

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran tentang pengetahuan, kebiasaan, dan keterampilan dalam belajar yang diturunkan pada generasi yang akan datang. Pada pendidikan sering terjadinya di bawah bimbingan orang lain, bisa terjadi secara otodidak. Oleh karena itu, pendidikan harus sesuai dengan maksud dan tujuannya sendiri. Apabila pendidikan berjalan dengan lancar maka tujuannya akan tercapai dan manfaatnya akan dirasakan oleh pendidik.

Pendidikan memiliki kaitan erat dengan pembelajaran. Tujuan pendidikan akan tercapai melalui proses pembelajaran yang aktif dan kondusif. Namun sebaliknya, jika proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, diperlukannya kerja sama antara guru dengan siswa yaitu berinteraksi satu sama lain. Dalam kegiatan interaksi ini, guru perlu menstimulus siswa agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik. Bentuk komunikasi yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah kemampuan berbicara.

Kemampuan berbicara penting dimiliki siswa dalam proses pembelajaran untuk dapat berkomunikasi dengan guru, ataupun temannya. Maka dari itu, kemampuan berbicara siswa menjadi kebutuhan sehari-hari dalam proses pembelajaran. Kemampuan berbicara yang baik akan membantu

proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan. Bagaimanapun kemampuan berbicara siswa tidak begitu saja dilepas, karena bagian dari kebutuhan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, guru dapat berperan aktif untuk mengembangkan kemampuan berbicara.

Namun pada kenyataannya di SDN Karyasari II menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa. Pada siswa kelas IV masih rendah yaitu 1) siswa sulit untuk diminta membaca cerita di depan kelas, 2) siswa hanya mampu bercerita secara singkat, 3) penggunaan kata yang sering diulang dalam berbicara, 4) siswa membaca cerita tidak lebih dari lima kalimat, 5) siswa belum mampu untuk bercerita dengan kata-kata sendiri, 6) siswa terbiasa menggunakan bahasa ibu. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran berlangsung, siswa hanya diam dan duduk mendengarkan apa yang sedang dijelaskan, tidak berani mengemukakan pendapatnya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru perlu mengembangkan kemampuan berbicara siswa. Hal yang dapat dilakukan pada pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbicara dengan menggunakan Media *puppet show*. Media ini mendukung siswa untuk meningkatkan siswa untuk menggunakan bahasa yang baik. Selain itu, *puppet show* dapat membantu siswa untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran. Penggunaan media ini dapat menciptakan suasana baru dan menambah daya tarik siswa untuk mengasah kemampuan berbicara yang telah dimilikinya.

Media *puppet show* merupakan salah satu media yang dapat mendorong siswa untuk menggunakan bahasa sendiri. Media ini dapat membantu siswa dalam mengekspresikan dan imajinasnya dalam belajar. Penggunaan media *puppet show* dapat mendorong siswa untuk menciptakan suasana baru serta menambah daya tarik. *Puppet show* dibuat dengan sangat sederhana pada pembuatannya dapat disesuaikan dengan keinginan sendiri seperti membuat *puppet show* binatang, hewan. Oleh karena itu, media ini dapat membantu siswa untuk mengasah pada kemampuan berbicaranya (Chrestiany & Hasibun, 2018).

Pada media *puppet show* ini, diharapkan para guru mengetahui karakteristik siswa, di mana harus mempersiapkan media pembelajaran yang cocok untuk mengembangkan kemampuan berbicara. Media *puppet show* menimbulkan unsur kegembiraan dengan memasukkan unsur kegembiraan yang menarik perhatian siswa dalam kemampuan berbicara.

Berdasarkan gambaran di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan media *puppet show* dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar”. Dalam penelitian ini, mengfokuskan masalah pada penelitian yang dilakukan untuk mengdeskripsikan kemampuan berbicara siswa dengan pemanfaatan media *puppet show* ketika kegiatan pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Siswa sulit diminta membaca cerita di depan kelas,
2. Siswa hanya mampu bercerita secara singkat,
3. Penggunaan kata yang diulang dalam berbicara,
4. Siswa membaca cerita tidak lebih dari lima kata,
5. Siswa belum mampu untuk bercerita dengan kata-kata sendiri,
6. Siswa terbiasa menggunakan bahasa ibu.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian ini terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Hal ini penting agar penelitian dapat terfokus pada masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah memanfaatkan media *puppet show* dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diuraikan suatu permasalahan penelitian adalah bagaimana pemanfaatan media *puppet show* dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media *puppet show* dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai tambahan pemikiran yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi lembaga pendidikan.
- b. Media *puppet show* bisa dijadikan media untuk guru bidang studi lainnya
- c. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
- b. Pendidik (guru), menjadikan guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak monoton.
- c. peserta didik, sebagai motivasi jika guru menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

1. Bagi penulis

Sebagai penulis pada penelitian ini, menjadikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai media *puppet show* serta menjadi sarana pembelajaran untuk menjadi pendidik yang dapat meningkatkan hasil belajar untuk mencapai hasil maksimal.



